

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Sosial

Geografi sosial merupakan sebuah subdisiplin dari geografi sebagai sebuah subjek yang mengaitkan ilmu-ilmu sosial dengan ilmu-ilmu alamiah, serta meliputi topik-topik mulai dari tektonik sampai psikoanalisis. (Smith, 2010 *dalam* Supardan, 2009).

Menurut Supardan (2009:27), Istilah sosial dalam ilmu sosial memiliki arti yang berbeda, misalnya istilah sosial dalam *sosialisme* dengan istilah departemen sosial, jelas kedua-duanya menunjukkan makna yang sangat jauh berbeda. Apabila istilah “sosial” pada ilmu-ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat, *sosialisme* merupakan suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemilikan umum atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi. Sedangkan istilah sosial pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial. Menurut Saraswati (2006:17) Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat.

Menurut Soekanto (2013:55), Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya. Apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda, interaksi sosial pun sudah terjadi karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang yang bersangkutan.

Suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial merupakan hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Adapun komunikasi merupakan seseorang yang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak atau sikap). Kontak sosial dan komunikasi sosial merupakan syarat terjadinya interaksi sosial tanpa adanya kedua syarat itu interaksi sosial itu tidak akan terjadi (Sudariyanto, 2010:22).

2.1.2 Profil

Kata profil berasal dari bahasa Italia *profilio* dan *profilare* yang memiliki arti gambaran garis besar. Atau profil menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pandangan dari samping (wajah orang) lukisan atau gambaran seseorang dari samping sketsa biografis penampang (tanah, gunung dan sebagainya) grafik atau kata yang menggambarkan tentang hal-hal khusus seperti tentang pekerjaan.

Profil adalah pandangan sisi garis besar ataupun biografi dari diri seseorang maupun kelompok yang memiliki usia yang sama. Menurut Victoria Neufeld (1996) dalam Susiani (2009:4) profil merupakan gambaran atau tulisan yang menjelaskan keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa profil adalah suatu gambaran secara garis besar tergantung dari bagaimana mendapatkannya. Profil juga dapat diartikan sebagai gambaran atau sketsa seseorang. Jika dilihat dari segi statistik profil adalah bentuk suatu yang biasanya dijelaskan melalui grafik atau tabel.

2.1.3 Geografi Maritim

Geografi Maritim merupakan ilmu dari cabang geografi yang mempelajari tentang sesuatu yang berkenaan dengan laut, berkenaan dengan pelayaran. Istilah maritim itu sendiri (dalam kajian geografi) merupakan peminatan atau cabang keilmuan yang mengkaji mengenai

kemaritiman. Sedangkan kemaritiman diartikan untuk menunjukkan sifat atau kualitas yang menyatakan penguasaan terhadap laut adalah *seapower*.

Geomaritim berasal dari kata ‘Geografi’ dan kata ‘maritim’. Geografi dalam konteks ini diawali dengan huruf kapital ‘G’ karena merujuk pada Ilmu Geografi (*Geography as a science*) yang telah memiliki cabang ilmu Geografi Maritim (*Maritime Geography*) sebagai suatu peminatan/cabang keilmuan geografi yang mengkaji kemaritiman sejak munculnya pemikiran tentang peran sentral laut pada saat kebangkitan British Empire dan *Geography of the oceans* yang kemudian berkembang di Eropa dan Rusia (saat itu USSR) sejak tahun 1966. Dengan beranjak dari modal keilmuan tersebut, para Geograf Indonesia yang tergabung dalam Ikatan Geografi Indonesia (IGI) memunculkan suatu konsep transdisiplin yang dapat menjembatani dunia akademis dengan pemangku kepentingan lainnya yang dapat digunakan oleh masyarakat luas untuk bersinergi dan menjadi media/wadah bersama untuk menyelaraskan derap langkah aksi dalam membangun kemaritiman Indonesia dengan konsep GEOMARITIM (Badan Informasi Geospasial, 2015).

2.1.4 Oseanografi

Menurut Sahala H dan Stewart M.E (2014:2). Oseanografi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu ilmu yang mempelajari lautan. Ilmu ini semata-mata bukanlah merupakan suatu ilmu yang murni, tetapi merupakan perpaduan dari bermacam-macam ilmu dasar yang lain. Seperti geologi, ilmu bumi, ilmu fisika, ilmu kimia. Ilmu oseanografi biasanya dibagi menjadi 4 cabang ilmu yaitu:

a. Fisika oseanografi

Mempelajari hubungan antara sifat-sifat fisika yang terjadi dalam lautan sendiri dan yang terjadi antara lautan dengan atmosfer dan daratan. Hal ini termasuk kejadian-kejadian pokok seperti

terjadnya tenaga pembangkit pasang dan gelombang, iklim dan sistem arus-arus yang terdapat di lautan dunia.

b. Geologi *oseanografi*

Mempelajari asal lautan yang telah berubah lebih dari berjuta-juta tahun yang lalu.

c. Kimia *oseanografi*

Berhubungan dengan reaksi-reaksi kimia yang terjadi di dalam dan di dasar laut dan juga menganalisa dari sifat-sifat air laut itu sendiri.

d. Biologi *oseanografi*

Mempelajari semua organisme-organisme yang hidup di laut, termasuk hewan-hewan yang berukuran sangat kecil (Plankton) dan juga hewan-hewan yang berukuran besar dan tumbuhan air. Menurut Wahyu (2015) habitat laut ditandai oleh salinitas yang tinggi dengan ion Cl mencapai 55% terutama di daerah laut tropik, suhu laut sekitar 25°C. perbedaan suhu bagian atas dan bawah tinggi. Betas antara lapisan air yang panas dibagian atas dengan air yang dingin dibagian bawah disebut daerah termoklin.

Habitat laut dapat dibedakan berdasarkan kedalamannya dan wilayah permukaannya secara horizontal.

- a. *Litoral* merupakan daerah yang berbatasan dengan darat.
- b. *Neretik* merupakan daerah yang masih dapat ditembus cahaya matahari sampai bagian dasar dalamnya kurang lebih 300 meter.
- c. *Batial* merupakan daerah yang dalamnya berkisar antara 200-2500 meter.
- d. *Abisal* merupakan daerah yang lebih jauh dan lebih dalam dari pantai yaitu antara 1.500-10.000 meter.

Menurut wilayah permukaannya, berturut-turut dari tepi laut hingga ke tengah, laut dibedakan sebagai berikut.

- a. *Epipelagik* merupakan daerah antara permukaan dengan keadaan air sekitar 200 meter.

- b. *Mesopelagik* merupakan daerah dibawah epipelagik dengan kedalaman 200-1000 meter. hewan yang hidup misalnya ikan hiu.
- c. *Batiopelagik* merupakan daerah lereng benua dengan kedalaman 200-2.500 meter. Hewan yang hidup di daerah ini misalnya gurita.
- d. *Abisalpelagik* merupakan daerah dengan kedalaman mencapai 4.000 meter. Di zona ini tidak terdapat tumbuhan tetapi hewan masih ada. Sinar matahari tidak bias menembus daerah ini.
- e. *Hadalpelagik* merupakan bagian laut terdalam (dasar). Kedalaman lebih dari 6.000 meter. Pada bagian ini biasanya terdapat lele laut dan ikan taut yang dapat mengeluarkan cahaya.

Di laut, hewan dan tumbuhan tingkat rendah memiliki tekanan osmosis sel yang hampir sama dengan tekanan osmosis air laut. Hewan tingkat tinggi beradaptasi dengan cara banyak minum air, pengeluaran urin sedikit, dan pengeluaran air secara osmosis melalui insang. (Wahyu, 2015:41).

2.1.5 Pantai

Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir (Arief, et.al 2011:73). Pantai merupakan batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat lautan. Dimana daerah daratan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Sedangkan daerah lautan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi dibawahnya (Triadmodjo,1999).

Menurut Dahuri (2003) pantai di Indonesia secara morfologi dapat dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu:

- a. Pantai terjal berbatu

Pantai jenis seperti ini biasanya terdapat di kawasan tektonik aktif yang tidak pernah stabil karena proses geologi. Adanya vegetasi penutup ditentukan oleh 3 faktor, yaitu tipe batuan, tingkat curah hujan, dan cuaca.